JURNAL

PENGEMBANGAN MEDIA *HIDEN CHART* PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI JENIS MAKANAN HEWAN PADA SISWA KELAS IV SD KOTA KEDIRI

THE DEVELOPMENT OF HIDEN CHART MEDIA LEARNING OF IDENTIFY ANIMAL FEEDING TYPE IN GRADE 4TH STUDENT OF ELEMENTARY SCHOOL OF KEDIRI

Oleh:

TANJUNG FAJAR AYU RIYANI

13.1.01.10.0030

Dibimbing oleh :

1. **SUTRISNO SAHARI, M.Pd.**
2. **ABDUL AZIZ HUNAIFI, S.S., M.A.**

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Tanjung Fajar Ayu Riyani
NPM	: 13.1.01.10.0030
Telepon/HP	: 085655759653
Alamat Surel (Email)	: riyanitfa@gmail.com
Judul Artikel	: Pengembangan Media *Hiden Chart* Pembelajaran Mengidentifikasi Jenis Makanan Hewan Pada Siswa Kelas IV SD Kota Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nuasantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jalan. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,		Kediri, 2 Agustus 2017
Pembimbing I,	Pembimbing II,	Penulis,
Sutrisno Sahari, M.pd. NIDN 0173037304	Abdul Aziz Hunaifi, S.S., M.A. NIDN 0704078402	Tanjung Fajar Ayu Riyani NPM 13.1.01.10.0030

PENGEMBANGAN MEDIA *HIDEN CHART*PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI JENIS MAKANAN HEWAN PADA SISWA KELAS IV SD KOTA KEDIRI

Tanjung Fajar Ayu Riyani
13.1.01.10.0030
FKIP - PGSD
riyanitfa@gmail.com
Sutrisno Sahari, M.Pd. dan Abdul Aziz Hunaifi, S.S., M.A.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi penelitian dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SDI Al Huda Kota Kediri kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, lebih didominasinya peran guru, masih menggunakan metode ceramah, dan hanya memanfaatkan LKS sebagai media pembelajaran. Hal ini menjadikan suasana pembelajaran menjadi monoton, pasif, dan membosankan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui hasil pengembangan media *hiden chart* pembelajaran mengidentifikasi jenis makanan hewan pada siswa kelas IV SD Kota Kediri, (2) Mengetahui apakah media pembelajaran dalam bentuk *hiden chart* yang diterapkan valid, efektif dan menarik sebagai media pembelajaran pada siswa kelas IV khususnya di bidang Ilmu Pengetahuan Alam dengan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis makanan hewan.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media *hiden chart* pada materi mengidentifikasi jenis makanan hewan. Media *hiden chart* atau bisa disebutbagan tertutup merupakan bagan yang memberikan pesan secara visual dengan sebuah kombinasi yang saling berkaitan dimana penyampaiannya tidak secara langsung. Bagan ini menggunakan lembaran yang dapat dibuka dan ditutup per bagiannya.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan mengembangkan media *hiden chart* pembelajaran mengidentifikasi jenis makanan hewan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar tahun ajaran 2017. Model pengembangan yang digunakan adalah *research and development* metode Borg dan Gall dengan subjek penelitian siswa kelas IV B SDI Al Huda Kota Kediri. penelitian ini dilaksanakan dengan sembilan tahapan, (1) tahapan identifikasi ptensi dan masalah, (2) tahapan pengumpulan data, (3) tahapan desain produk, (4) validasi desain produk, (5) revisi desain produk, (6) Uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba penggunaan, (9) revisi akhir media hasil pengembangan.

Kesimpulan hasil penelitian pengembangan ini telah dihasilkan media *hiden chart* pembelajaran mengidentifikasi jenis makanan hewan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, respon guru terhadap media *Hiden Chart* yang telah diterapkan dalam pembelajaran memperoleh respon positif. Hasil perolehan nilai dari angket lembar observasi guru tersebut mencapai 93,3% dengan criteria sangat baik dan hasil perolehan rata-rata angket lembar observasi siswa mencapai 93,51% dengan rentang kriteria penilaian 81-100.

KATA KUNCI : media *hiden chart*, mengidentifikasi jenis makanan hewan.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah sebuah wadah pengembangan tingkah laku dan pengetahuan manusia untuk menjadikan manusia lebih berguna, terampil, berintelektual, dan berintegritas tinggi yang mana dalam pengembangannya dilakukan secara sadar dan terencana. Menurut SISDIKNAS UU No. 20 Tahun 2002 pasal 1: definisi pendidikan adalah,

> "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara",

Sebuah pendidikan yang berkualitas tentu memiliki pembelajaran yang baik. Pembelajaran adalah proses/kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh informasi penting dari berbagai sumber dan bahan ajar. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang mampu mengkoordinasikan komponen-komponen pendidikan. Menurut Sudjana, (1989) dalam (Rusman, 2011:1) belajar pada hakikatnya adalah,

> "proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman, belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu".

Komponen-komponen pendidikan yaitu guru, peserta didik, dan media pembelajaran. Guru merupakan alat transfer informasi dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan peserta didik. Peserta didik merupakan objek pendidikan yang memperoleh dan menggali informasi dari berbagai sumber dan bahan ajar. Sedangkan media pembelajaran merupakan alat guru untuk memberikan informasi dan merangsang pikiran sehingga pembelajaran dapat dipahami dengan mudah oleh objek pendidikan. Briggs (1970) dalam Arief S. Sadiman (2007: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Di sekolah dasar media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu guru dalam mentransfer ilmu, lebih dari itu media pembelajaran berperan penting untuk mencapai keberhasilan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pentingnya peran media untuk memusatkan pikiran peserta didik pada satu tumpuan yaitu pembelajaran yang akan dipelajari, mengkondisikan peserta didik menjadi lebih dapat diatur sehingga pembelajaran menjadi efektif dan

efisien, meningkatkan daya serap, memberikan pengalaman secara konkret dalam menggunakan, dan menarik minat siswa untuk belajar.

Media pembelajaran harus menarik/menjadi pusat perhatian peserta didik karena siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi dengan hal-hal seperti warna, bentuk, dan desain benda yang unik/memikat perhatian sehingga peserta didik fokus terhadap informasi yang akan disampaikan guru, pembelajaran dapat terserap dengan mudah, waktu yang ada tidak terbuang sia-sia. Selain itu, media pembelajaran juga dapat digunakan dengan mudah oleh guru sehingga tidak ada hambatan teknis dalam penyampaian informasi. Media dapat memberikan gambaran nyata ataupun sebuah pengalaman baru karena cara berpikir siswa sekolah dasar masih dalam tahap berpikir konkret. Menurut Arief S. Sadiman (2007: 17-18) media harus memiliki kegunaan dalam proses belajar mengajar, antara lain:

> "(1) jelas dalam menyampaikan pesan, (2) mengatasi keterbatasan, ruang, waktu, dan daya indera, (3) bervariasi, (4) sesuai dengan Kompetensi Dasar dan mampu mempersamakan persepsi".

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan disiplin ilmu yang memiliki manfaat baik bagi keberlangsungan hidup. Secara umum, pembelajaran IPA memiliki tujuan kesejahteraan pembangunan, pengetahuan dan teknologi, menjadikan anak mampu berpikir kritis dalam menanggapi suatu permasalahan, melatih menemukan solusi permasalahan dengan percobaan-percobaan dan memiliki karakter yang kuat.Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan mampu menjadi wadah peserta didik untuk mengenal diri sendiri, lingkungan, dan alam serta penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Usman Samatowa (2011: 6) pembelajaran IPA memiliki fungsi,

> "(1) IPA berfaedah bagi suatu bangsa, (2) IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (3) pelajaran yang mengajarkan hafalan dan percobaan, (4) mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu membentuk kepribadian anak secara keseluruhan".

Dalam pembelajaran IPA di kelas IV terdapat kompetensi dasar.Secara umum kompetensi dasar merupakan standar minimal nasional yang dijadikan acuan guru dalam menentukan keberhasilan peserta didik memahami pelajaran, meningkatkan pengetahuan peserta didik, pengembangan kurikulum, dan pengembangan keterampilan peserta didik. Pelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya menggunakan cara sederhana namun dapat memuat dasar ilmu yang sebenarnya. IPA di sekolah dasar tidaklah harus diajarkan secara kaku namun lebih simpel dan

dengan cara-cara yang menyenangkan. Tentu dalam hal kompetensi dasar yang dimuat dalam pembelajaran IPA perlu diperhatikan sebagai acuan dasar pencapaian peserta didik yang sesuai tahap-tahap dan perkembangan belajarnya. Pemaksaan dalam hal pencapaian kompetensi akan membuat peserta didik menjadi stres dan tidak menyukai pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran IPA kelas IV materi mengidentifikasi jenis makanan hewan ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, pembelajaran belum menggunakan media saat pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan hanya mengandalkan metode ceramah yang membuat suasana ruang kelas menjadi monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran peserta didik hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja. Selain itu, ruang kelas yang kurang memadai untuk jumlah peserta didik 27 orang, sehingga ruang gerak siswa menjadi kurang leluasa. Semua itu menjadikan pembelajaran tidak optimal hal itu dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian IPA di bawah KKM (75). Dengan peserta didik yang berjumlah 27 anak yaitu 14 laki-laki dan 13 perempuan, terdapat 17 anak nilai ulangan hariannya ≤ 75 dan 10 anak ≥ 75.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan di atas dapat diketahui bahwa perlu dilakukan pembenahan-pembenahan salah satu pembenahan yang dianggap signifikan dalam menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran adalah pembenahan media. Media itu merupakan sarana yang paling mudah untuk membuat siswa tertarik dan fokus dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas. Mengingat perlunya media pembelajaran untuk memecahkan permasalahan pembelajaran maka dengan adanya media pembelajaran, pembelajaran yang kaku menjadi lebih menyenangkan, merangsang keingintahuan, dan menarik minat belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu memenuhi kriteria pencapain Kompetensi Dasar dan guru berhasil menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dari hal inilah maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran berkaitan dengan materi pembelajaran siswa.

Keterkaitan antara media dengan materi menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan media karena antara media dan materi harus berkesinambungan. Perbedaan media *hiden chart* biasa dengan media *hiden chart* yang dikembangkan peneliti memiliki beberapa hal yang berbeda diantaranya ialah, dari segi bahan media *hiden chart* biasa menggunakan bahan dari

sebuah kertas tipis, sedangkan media yang dikembangkan oleh peneliti yaitu dari triplek/papan kayu yang disusun sedemikian rupa menggunaan bahan yang cukup tahan lama dan hemat dalam jangka panjang dibandingkan bahan dari kertas yang mudah koyak, sehingga media yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan untuk kelas yang berikutnya, dari segi keindahan media *hiden chart* biasa tidak terlalu menggunakan hiasan-hiasan dan warna yang bermacam-macam tetapi biasanya menggunakan satu warna saja sedangkan media yang dikembangkan peneliti menggunakan beberapa macam warna dan hiasan-hiasan agar terlihat menarik dan indah. Selain kedua hal itu, perbedaan yang cukup mencolok dari media *hiden chart* yang biasa dengan yang dikembangkan oleh peneliti adalah desain media. Desain media *hiden chart* yang biasa terkesan monoton sedangkan media yang dikembangkan peneliti menggunakan desain media yang mana desain itu sering dijumpai dalam kegiatan sehari-hari, contohnya seperti lampu lalu lintas, sehingga dalam hal ini siswa cukup mengenal media yang dikembangkan.

Berdasarkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran di atas, diambil judul penelitian "Pengembangan Media *Hiden Chart* Pembelajaan Mengidentifikasi Jenis Makanan Hewan pada Siswa Kelas IV SD Kota Kediri".

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan penelitian *Research and Development* (Borg dan Gall dalam Sugiyono, 2010: 409), modifikasi penelitian ini peneliti menggunakan sembilan tahapan proses, yaitu (1) tahapan identifikasi potensi dan masalah, (2) tahapan pengumpulan data, (3) tahapan desain produk, (4) validasi desain produk, (5) revisi desain produk, (6) Uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba penggunaan, (9) revisi akhir media hasil pengembangan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan media, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Prosedur Pengembangan Media *Hiden Chart* Pembelajaran Mengidentifikasi Jenis Makanan Hewan

   Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan prosedur pengembanganmedia *hiden chart*mengidentifikasi jenis makanan hewankelas IV sekolah dasar yaitu sebagai berikut.

   1) Melakukan Analisis Potensi dan Masalah

      Yaitu dengan melakukan analisis untuk mengetahui/ mengukur adanya potensi dan masalah yang

dihadapi siswa guna mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah.

2) Mengumpulkan Data

Proses pengumpulan data dilakukan eneliti dengan cara observasi langsung di SDI Al Huda Kota Kediri.Selama observasi diketahui bahwa kurikulum yang digunakan sekolah ini masih menggunakan KTSP 2006, sumber belajar, dan perangkat pembelajaran tergolong kurang memadai. Sering ditemukan perangkat pembelajaran yang digunakan belum terinci dengan sistematis. Media pembelajaran yang digunakan juga masih kontekstual, belum memanfaatkan media *hiden chart* ataupun media pembelajaran yang lain. Hal ini menjadikan siswa kurang aktif, bahkan cenderung pasif.

3) Membuat Desain Media Pembelajaran

Pembuatan desain media *hiden chart* berupa rancangan sketsa menggunakan *microsoft word.* Karena dalam pembuatan suatu media rancangan desain sangat penting untuk mengetahui bentuk fisik keseluruhan media*hiden chart* yang akan dibuat/dikembangkan.

4) Menguji Kevalidan Media Pembelajaran

Validasi media pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kelayakan media dari penilaian ahli. Media pembelajaran divalidasi oleh tigaahli, antara lain (1) validasi media pembelajaran dari segi tampilan oleh dua ahli media, (2) validasi materi dengan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis makanan hewan oleh satu ahli materi, (3) hasil angket guru uji coba terbstas pada siswa kelas IV B Al Huda Kota Kediri.

5) Perbaikan Desain Media Pembelajaran

Hasil validasi dijadikan bahan masukan untuk melakukan revisi produk sebelum produk diujicobakan. Para ahli memberikan saran, masukan bahan kritikan untuk merivisi beberapa bagian produk agar dihasilkan produk yang baik dan layak digunakan di dalam kegiatan pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar.

6) Menguji Produk Desain Media Pembelajaran

Setelah produk berupa media dibuat, divalidasi dan direvisi, langkah selanjutnya diujicobakan dalam skala kecil atau terbatas. Dalam uji coba terbatas diambil 12

siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sebagai sampel. Uji coba ini memiliki tujuan yaituuntuk mengetahui kesiapan produk sebelum dipakai di dalam uji coba skala lebih luas dengan jumlah siswa lebih banyak dari sebelumnya, yaitu 27 siswa.

7) Perbaikan Produk Media Pembelajaran

Peneliti dapat mengetahui tingkat kesiapan produk setelah uji coba terbatas, sedangkan uji coba lebih luas dapat ditempuh agar produk yang dikembangkan yaitu media *hiden chart* ini benar-benar teruji secara empiris. Hasil uji coba terbatas digunakan untuk melakukan revisi produk I, dilanjutkan kembali dengan uji coba lebih luas dan revisi produk II. Produk yang dapat dikatakan baik apabila memenuhi dua kriteria, antara lain kriteria pembelajaran (*instructional criteria*) dan kriteria penampilan (*presentation criteria*).

8) Implementasi Media Pembelajaran Multimedia Interaktif

Dalam tahap ini terdapat kegiatan utama meliputi validasi media serta revisi media yang dikembangkan. Setelah melakukan validasi, maka dilakukan uji coba yang meliputi uji coba terbatas dan uji coba luas. Setelah pengujian dan proses validasi dilakukan maka diperoleh data untuk mengetahui tingkat kevalidan, keefektifan, serta kemenarikan media.

9) Pengembangan Media *hiden chart*

Pada tahap pengembangan media yang dikerjakan adalah adalah perancangan pola media yang telah dibuat dalam aplikasi *Microsoft word*. Kemudian dilakukan pengukuran terhadap bahan-bahan media yang dibutuhkan. Setelah pembentukan pola barulah masuk pada tahap perakitan media. Setelah perakitan selesai melakukan validasi pada validator ahli media. Dalam validasi media ditemukan beberapa kekurangan. Peneliti melakukan perbaikan terhadap media hingga validator menyatakan lulus atau valid/layak pakai. Baru setelah divalidasi media dapat digunakan.

2. Kevalidan, Keefektifan, dan Kemenarikan Media *Hiden Chart* Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Jenis Makanan Hewan

Hasil penggunaan produk pengembanagn media pembelajaran dilakukan rangkuman sehingga mendapatkan hasil analisis uji coba yang meliputi analisis kevalidan, keefektifan serta kemenarikan produk seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Analisis Kevalidan, Kefektifan, dan Kemenarikan

Aspek yang dinilai	Validator	Hasil
Kevalidan	Validasi Ahli (Media dan materi)	77,3% Valid
Keefektifan	1. Angket Respon siswa Terbatas dan Luas	90,45% Efektif
	2. Hasil Evaluasi Siswa Terbatas dan Luas (lapangan)	92,72% Efektif
Kemenarikan	1. Angket Observasi Guru	93,3% Menarik
	2. Angket Observasi Siswa Terbatas dan Luass	94,48% Menarik

Sumber: angket guru dan siswa, serta *post test*/evaluasiuji coba terbatas dan luas

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh rangkumanhasil analisis produk yang menunjukkan tingkat kevalidan mencapai 77,3%keefektivan produk mencapai 90,45% dan 92,72%, serta kemenarikan produk mencapai nilai 93,3% dan 94,48%. Dengan demikian produk media *hiden chart* ini dinyatakan valid, efektif, serta menarik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sadirman, Arief S.,dkk 2007. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Pustekkom Disbud dan PT Raja Grafindo Persada.

Samatowa, Utsman. 2006. *Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian.*Bandung: Alfabet.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1). Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. (Online), tersedia: http://www.jdih.bpk.go.id., diunduh 27 agustus 2016.